

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks menempati urutan kedua jenis kanker yang paling sering ditemukan pada wanita di Indonesia berusia 15 hingga 44 tahun¹. Kanker serviks di Indonesia memiliki angka insiden kasar sebesar 27 kasus per 100.000 wanita. Menurut data yang ada, angka insiden kasar untuk kasus kanker orofaring, oral, dan laring karena infeksi HPV lebih tinggi pada pria dibandingkan wanita di Indonesia². Sebagian besar kasus kanker serviks disebabkan oleh infeksi dari *human papillomavirus* (HPV) yang dapat disebarkan melalui hubungan seksual³. Berdasarkan hubungannya dengan kanker serviks, HPV dapat dikelompokkan menjadi tipe risiko tinggi dan risiko rendah⁴. HPV risiko rendah biasanya tidak menyebabkan timbulnya penyakit, namun dapat menyebabkan tumbuhnya kutil pada area genital, anus, mulut, dan juga tenggorokan. Serotipe HPV yang paling sering menjadi penyebab kanker adalah HPV 16 dan HPV 18.

Terdapat berbagai upaya preventif yang bisa dilakukan terhadap kanker serviks. Salah satunya adalah dengan mendapatkan vaksin HPV sebagai tindakan preventif primer. Pada anak-anak umur 10–15 tahun, vaksin HPV dapat diberikan sebanyak dua dosis. Sedangkan pada umur 15–18 tahun membutuhkan tiga dosis. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), vaksin HPV direkomendasikan untuk diberikan kepada remaja

perempuan berumur sepuluh tahun ke atas⁵. Vaksinasi HPV sudah direkomendasikan penggunaannya baik untuk pria dan wanita⁵. Vaksin HPV dapat diberikan kepada anak-anak sebelum memasuki umur aktif untuk berhubungan seksual. Terdapat tiga jenis vaksin HPV, yaitu bivalen, tetravalen, dan nonavalen. Vaksin bivalen dapat memberi perlindungan terhadap HPV 16 dan HPV 18. Vaksin tetravalen dapat melindungi dari empat tipe virus HPV (HPV 6, HPV 11, HPV 16, dan HPV 18). Sedangkan vaksin nonavalen dapat memberi perlindungan terhadap sembilan tipe HPV (6, 11, 16, 18, 31, 33, 45, 52, dan 58)⁶.

Kasus infeksi HPV dan kanker serviks yang meningkat di negara berkembang seperti Indonesia dapat dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat mengenai infeksi HPV, kanker serviks, dan vaksin HPV. Penelitian yang dilakukan oleh Hariyono Winarto, dkk. menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya agar program preventif kanker serviks dan infeksi HPV dapat berjalan dengan sukses. Pada penelitian ini, didapatkan bahwa terdapat hubungan positif yang lemah antara tingkat pengetahuan terhadap infeksi HPV, kanker serviks, dan vaksin HPV pada sikap terhadap ketiga aspek tersebut, dengan *p-value* signifikan <0.001 . Terdapat hubungan positif yang sedang antara sikap terhadap ketiga aspek tersebut pada perilakunya, dengan *p-value* yang sama. Adanya hubungan yang lemah antara tingkat pengetahuan dan sikap, hubungan yang sedang antara tingkat pengetahuan dan perilaku, serta hubungan yang sedang antara sikap dan

perilaku menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap infeksi HPV, kanker serviks, dan vaksin HPV tidak dapat diabaikan⁷. Menurut penelitian yang dilakukan pada 115 siswi di SMAN 1 Kubutambahan, Buleleng pada tahun 2022 oleh Putu, Luh Putu, dan Ketut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan siswi mengenai kanker serviks dengan minat untuk melakukan vaksinasi HPV. Semakin tinggi pengetahuan siswi mengenai kanker serviks akan meningkatkan minatnya untuk melakukan vaksinasi HPV ($P = 0,001$)⁸. Tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap infeksi HPV, kanker serviks, dan vaksinasi HPV yang baik dapat mengurangi angka insiden kanker serviks yang jumlahnya masih mengkhawatirkan di Indonesia. Mengetahui hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk dapat melihat kondisi nyata ketiga aspek tersebut pada siswa-siswi SMA untuk meningkatkan kesadaran mereka akan masalah kesehatan ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kejadian kanker serviks di Indonesia masih tinggi, dengan angka kejadian kasar mencapai 24,4 kasus per 100.000 wanita pada tahun 2020. Menanggapi hal tersebut, vaksin HPV sudah diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2017. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/6779/2021 tentang Program Introduksi Imunisasi *Human Papillomavirus Vaccine* (HPV), pelaksanaan program introduksi

imunisasi HPV akan dilakukan bersamaan dengan Bulan Imunisasi Anak Sekolah untuk perempuan usia sekolah dasar, khususnya untuk siswi kelas 5 dan 6¹⁰. Pada tahun 2022, program tersebut sudah meluas hingga ke 132 kabupaten/kota. Menurut Kemenkes, pada tahun 2018, cakupan vaksinasi HPV untuk siswi kelas 5 SD di DKI Jakarta 89,4%¹⁰. Sedangkan secara umum, cakupan vaksinasi HPV dosis pertama pada wanita adalah 6% dan 5% untuk dosis kedua pada tahun 2022. Namun, data untuk laki-laki tidak tersedia¹¹.

Program pemerintah diharapkan dapat menekan angka kejadian kanker serviks di Indonesia dalam jangka panjang, namun, pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai infeksi HPV, kanker serviks, dan vaksin HPV perlu ditingkatkan pada masyarakat karena masih tergolong rendah. Menurut beberapa penelitian yang sudah dilaksanakan, tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap kanker serviks, infeksi HPV, dan vaksin HPV saling berpengaruh antara satu dan lainnya. Maka dari itu, penulis terdorong untuk meneliti mengenai ketiga hal tersebut pada siswa-siswi SMA di Pasar Minggu karena data pada daerah tersebut belum mencukupi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa-siswi SMA X terhadap infeksi HPV, kanker serviks, dan vaksin HPV?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa-siswi SMA X terhadap infeksi HPV, kanker serviks, dan vaksin HPV.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa-siswi SMA X terhadap infeksi HPV, kanker serviks, dan vaksin HPV.
2. Mengetahui sikap siswa-siswi SMA X terhadap infeksi HPV, kanker serviks, dan vaksin HPV.
3. Mengetahui perilaku siswa-siswi SMA X terhadap infeksi HPV, kanker serviks, dan vaksin HPV.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

1. Menambah informasi mengenai tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap infeksi HPV, kanker serviks, dan vaksin HPV pada remaja, khususnya pada siswa-siswi SMA.
2. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap infeksi HPV, kanker serviks, dan vaksin HPV.

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian dapat meningkatkan upaya pihak berwenang untuk meningkatkan edukasi mengenai infeksi HPV, kanker serviks, dan vaksin HPV, termasuk :

1. Penyakit kanker serviks dan infeksi HPV secara umum;
2. Cara pencegahan kanker serviks dan infeksi HPV, termasuk vaksinasi HPV dan kepada siapa vaksin tersebut dapat diberikan.

Hasil penelitian juga diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat, khususnya remaja, untuk melakukan vaksinasi HPV.

